

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nama tebu hanya dikenal di Indonesia. Di lingkungan Internasional tanaman ini lebih dikenal dengan nama ilmiahnya *Saccharum officinarum* L. Jenis ini termasuk dalam famili Gramineae atau lebih dikenal sebagai kelompok rumput – rumputan.

Indonesia masih membutuhkan kurang lebih 133 ribu ton untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga perlu mengimpor gula. Indonesia hingga saat ini memang belum mampu melakukan swasembada gula lantaran tidak banyak petani yang tergerak untuk menanam tebu yang pada akhirnya produksi gula dalam negeri terbatas. Dari waktu ke waktu, industri gula selalu menghadapi berbagai masalah, sehingga produksinya belum mampu mengimbangi besarnya permintaan masyarakat. Meningkatnya konsumsi gula dari tahun ke tahun disebabkan oleh pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan penduduk, dan bertambahnya industri yang memerlukan bahan baku gula (Yovita Hety, 1992)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembibitan dan teknik bud chip adalah media tanam. Komposisi media tanam yang digunakan pada teknik ini terdiri dari tanah, kompos dan pasir. Tanah digunakan karena dapat menyimpan persediaan air, sedangkan kompos digunakan karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sementara pasir berfungsi untuk meningkatkan sistem aerasi dan drainase. Diharapkan kombinasi dari ketiga komposisi media tanam tersebut dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit tebu (Dezjona Putri, 2013)

Menurut Sutedjo (2002), kompos merupakan zat akhir suatu proses fermentasi, tumpukan sampah/seresah tanaman dan ada kalanya juga termasuk bangkai binatang. Sesuai dengan humifikasi fermentasi suatu pemupukan, dirincikan oleh hasil bagi C/N yang menurun. Perkembangan mikrobial memerlukan waktu agar tercapai suatu keadaan fermentasi yang optimal. Kompos adalah hasil penguraian persial dari campuran bahan – bahan organik yang dapat

dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab dan aerobik (J.H.Crawford, 2003)

Pada budidaya bibit tebu di PTPN XI secara SOP media yang digunakan untuk pembibitan tebu menggunakan blotong, pasir dan top soil. Tetapi penggunaan media blotong untuk daerah yang jauh dari PG sulit untuk di dapatkan, oleh karena itu penggunaan kompos sebagai pengganti blotong untuk media tanam bibit tebu dapat menjadikan keberhasilan budidaya tebu yang baik dan akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas gula.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah media kompos berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tebu.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh media kompos terhadap pertumbuhan bibit tebu sebagai pengganti media blotong.

1.4 Manfaat

Untuk memanfaatkan media kompos sebagai media pembibitan tebu.